

BAB I

PENDAHULUAN

A. Latar Belakang

Sekolah sebagai salah satu lembaga Pendidikan formal yang memiliki peran penting dalam usaha mendidik anak-anak dan membentuk manusia yang berguna. Tentu sekolah turut andil dalam bertanggung jawab agar tercapainya tujuan yang telah ditetapkan. Sebagaimana Pendidikan di Indonesia yang tercantum dalam Undang-undang Republik Indonesia Nomor 20 Tahun 2003 tentang system Pendidikan Nasional Bab 1 Pasal 1 Ayat 1 tertulis sebagai berikut: Pendidikan adalah usaha sadar dan terencana untuk mewujudkan suasana belajar dan proses pembelajaran agar siswa secara aktif mengembangkan potensi dirinya untuk memiliki kekuatan spiritual keagamaan, pengendalian diri, kepribadian, kecerdasan, akhlak mulia, serta keterampilan yang diperlukan dirinya, masyarakat, bangsa, dan negara.¹

Pendidikan merupakan salah satu mengembangkan sumber daya manusia karena banyak yang beranggapan jika seseorang semakin terdidik, maka semakin tinggi kesadarannya terhadap berbagai

¹ Undang-undang SISDIKNAS (*Sistem Pendidikan Nasional*) No. 20 Th. 2003, cet. Ke-3, (Jakarta: Sinar Grafika, 2008), 3

aspek kehidupan. Dapat diartikan juga pendidikan menjadi salah satu pondasi dalam pemikiran bagi seseorang yang memiliki tujuan dan cita-cita, untuk bisa mencapai keunggulan serta ingin menguasai ilmu pengetahuan dan teknologi sebagai upaya menciptakan pendidikan dengan mutu kualitas yang lebih baik. Menjadikan pendidikan sebagai alat ukur kemajuan dan peradaban akan membantu seseorang untuk melihat perkembangan suatu bangsa dari tingkat pendidikan yang sudah dicapai. Maka tidaklah heran jika suatu negara menganggap pendidikan sebagai salah satu persoalan penting yang harus dibenahi dan dikembangkan dengan baik.²

Pendidikan memiliki peranan yang penting dalam pembangunan suatu bangsa. Bangsa yang cerdas dan bermartabat tentunya membutuhkan pendidikan yang berkualitas, karena pendidikan merupakan pondasi yang sangat kuat dalam membangun suatu bangsa. Peningkatan kualitas pendidikan dilakukan dalam rangka upaya menyiapkan sumber daya manusia unggul yang memiliki kemampuan kecakapan berpikir. Pendidikan yang berkualitas diperlukan untuk mencetak sumber

² Rahmat Hidayat dan Abdillah, Ilmu Pendidikan Konsep, Teori Dan Aplikasinya (Medan: LPPPI, 2019), 25.

daya manusia yang cerdas serta mampu menghadapi setiap perubahan yang terjadi.

Pendidikan di era ini bukan hanya sekedar transfer *knowledge* (Pengetahuan) akan tetapi Pendidikan juga diharapkan mampu membangun peserta didik menjadi pribadi yang memiliki sikap yang mulia dan budi pekerti yang baik. Sehingga Pendidikan tidak hanya berkaitan dengan kecerdasan intelektual saja, tetapi Pendidikan juga harus mampu membentuk karakter peserta didik agar menjadi pribadi yang berakhlak mulia dalam membangun masyarakat yang beradap.

Pendidikan menekankan pada proses pembelajaran yang bermakna bagi peserta didik. Proses pembelajaran dikatakan baik apabila peserta didik mampu menerima dan memahami pelajaran yang disampaikan oleh guru. Pembelajaran merupakan upaya membelajarkan siswa. Pembelajaran IPS bertujuan untuk membekali siswa menjadi warga negara yang baik. Selain itu, melalui pembelajaran IPS siswa didorong untuk mengembangkan berbagai potensi diri sehingga dapat membangun masyarakat. Tujuan IPS yaitu mampu mengajarkan tentang bagaimana melibatkan kepekaan terhadap masalah-masalah sosial yang ada di kehidupan sehari-hari. Hal

tersebut sangat berguna bagi siswa agar menjadi warga negara yang bijak. Pembelajaran IPS juga bertujuan untuk mengembangkan kemampuan berpikir kritis sehingga dapat menyelesaikan masalah-masalah sosial.

Pembelajaran adalah kegiatan umum yang dilaksanakan oleh seorang guru yang lebih banyak menekankan pada aspek pengetahuan dan pemahaman peserta didik, sedangkan untuk aspek seperti kegiatan analisis, aplikasi, dan evaluasi hanya masuk dalam sebagian kecil dari pembelajaran yang dilakukan.³ Namun kebanyakan guru masih banyak yang menggunakan model ceramah dan mengarahkan peserta didik untuk mengerjakan soal-soal latihan tanpa adanya pemahaman yang cukup tentang materi pembelajaran. Maka dapat disimpulkan peserta didik saat ini belum mampu dalam meningkatkan kemampuan berpikir kritis dikarenakan masih banyak kegiatan belajar yang didominasi oleh guru sehingga membuat berpikir kritis peserta didik tidak terlatih dengan baik.

Pada pembelajaran abad 21 sekarang ini adalah pendidikan yang lebih mengedepankan dalam

³ Iriana Wulan, "Peningkatan Daya Berpikir Kritis Pada Mata Pelajaran IPS Berbantuan Media Pop Art Pada Siswa Kelas V SDN Klimput Kabupaten Madiun Tahun Pelajaran 2016/2017," *Jurnal Studi Sosial*, 2 (Desember, 2016), 70.

penguasaan keterampilan seperti berpikir kritis, kreativitas, dan pemecahan masalah. Dengan mengutamakan keterampilan tersebut akan membantu peserta didik dalam kehidupan mereka. Salah satunya adalah dengan menggunakan keterampilan berpikir kritis hal ini dikarenakan dengan berpikir kritis bisa memberikan persiapan pada peserta didik untuk terjun dikehidupan masyarakat, mampu mengeluarkan pemikiran dan sanggup dalam pemecahan masalah. Pada dasarnya pendidikan akan selalu berorientasi menuju masa depan maka penting untuk bisa menekankan inisiatif individu dan modal intelektual pada peserta didik agar bisa menjadi warga negara yang baik. Kemampuan berpikir kritis masuk dalam kategori 4C pada pembelajaran abad 21, yaitu komunikasi (communication), kerja sama (collaboration), keterampilan berpikir kritis (critical thinking skills), dan kreativitas (creativity). Maka berpikir kritis masuk dalam kategori level C3.⁴

Problem based learning adalah metode pembelajaran dengan pendekatan pembelajaran siswa pada masalah autentik sehingga siswa dapat Menyusun pengetahuannya sendiri, mengembangkan

⁴ Chairunnisak, "Implementasi Pembelajaran Abad 21 Di Indonesia," Prosding Seminar Nasional Teknologi Pendidikan Pascasarjana UNIMED, (2019), 353.

keterampilan yang lebih tinggi dan inquiri, memandirikan siswa dan meningkatkan kepercayaan diri sendiri. Salah satu tujuan pembelajaran IPS yaitu mengembangkan kemampuan berpikir kritis anak. Wina Sanjaya menjelaskan bahwa kemampuan berpikir kritis memerlukan kemampuan mengingat dan memahami.⁵ Kemampuan mengingat adalah bagian terpenting dalam mengembangkan kemampuan berpikir. Kemampuan berpikir kritis juga merupakan kemampuan untuk menganalisis, mengkritik, dan mencapai kesimpulan berdasarkan *inferensi* atau *judgement* yang baik. Kemampuan ini sangat penting karena dapat membuat seseorang berhati-hati dalam mengambil keputusan, tidak mudah terpengaruh terhadap suatu isu atau peristiwa tertentu dan dapat memecahkan suatu masalah. Kemampuan berpikir kritis dapat membantu siswa memahami kenyataan dan permasalahan yang dihadapi dalam kehidupan kesehariannya di tengah keluarga, lingkungan sekolah, atau lingkungan pergaulan.

Melihat kondisi dunia pendidikan saat ini sangat membutuhkan penerus generasi muda yang cakap dan kritis, oleh karena itu siswa tidak hanya dituntut untuk mampu menyelesaikan tugas, ataupun

⁵ Wina Sanjaya (2010). Strategi Pembelajaran: Berorientasi Standar Proses Pendidikan. Jakarta: Kencana Prendana Media Group

mendapatkan nilai yang baik, akan tetapi siswa juga dituntut agar memiliki kemampuan berpikir kritis. Siswa yang memiliki kemampuan berpikir kritis adalah siswa yang mampu memecahkan permasalahan-permasalahan sosial. Selain itu, dengan mengembangkan kemampuan berpikir kritis sejak usia muda, seseorang akan mampu menyelesaikan masalah dengan baik dan penuh pertimbangan agar dapat menghasilkan ide-ide baru. Berbicara mengenai penyelesaian masalah dalam dunia pendidikan maka begitu pentingnya kemampuan berpikir kritis bagi kehidupan manusia sehingga pembelajaran IPS harus mampu mengembangkan kemampuan berpikir kritis siswa.

Menumbuhkan berpikir kritis adalah suatu proses berpikir reflektif berfokus pada memutuskan apa yang akan dilakukan dan diyakini dengan baik. Di dalam berpikir kritis peserta didik mampu untuk mengasah kemampuan berargumen, mengemukakan pendapat, menyelesaikan suatu permasalahan yang terjadi, dan kemampuan untuk bisa mengambil suatu keputusan.⁶ Dengan demikian dapat disimpulkan kemampuan berpikir kritis dapat digunakan untuk membuat suatu keputusan saat

⁶ Linda Zakiah dan Ika Lestari, *Berpikir Kritis Dalam Konteks Pembelajaran* (Jakarta: Erzatama Karya Abadi, 2019), 3.

menghadapi permasalahan, berpikir kritis disini bisa berupa argumen analisis, atau bisa juga dengan memaparkan alasan yang logis dan kuat untuk mendukung argumen dalam pemecahan masalah. Indikator dari berpikir kritis antara lain, seperti merumuskan masalah, menanyakan dan menjawab pertanyaan, melakukan analisis, mengemukakan pendapat atau argumen, dan melakukan evaluasi. Dengan adanya indikator tersebut peserta didik mampu melakukan langkah-langkah dalam meningkatkan kemampuan berpikir kritis.⁷

Selain itu manfaat dari kemampuan berpikir kritis bisa memberikan dorongan dengan memunculkan ide-ide baru terkait permasalahan, memiliki kemandirian dalam menyelesaikan masalah, dan mampu meningkatkan keterampilan peserta didik dalam menganalisis, kreativitas, menggunakan informasi serta kemampuan komunikasi yang baik untuk mengumpulkan informasi.⁸ Dengan demikian peserta didik akan mampu memahami argumen yang berbeda pada setiap pemikiran, mampu dalam

⁷ Hardika Saputra, "Kemampuan Berpikir Kritis Matematis," Perpustakaan IAI Agus Salim (April, 2020), 5.

⁸ Siti Mujanah dan Sumiati, "Faktor-Faktor Yang Mempengaruhi Critical Thinking Dan Pengaruhnya Terhadap Pretasi Mahasiswa UNTAG Surabaya Dan Mahasiswa UITM Puncak Alam Malaysia," Seminar Nasional Konsorsium UNTAG Indonesia Ke-2, (2020), 308

menganali masalah yang terjadi, dapat menggunakan bahasa yang baik dalam berargumen, memiliki pengendalian diri yang baik, responsif pada setiap pandangan yang berbeda. Dengan kata lain manfaat yang bisa diambil dari meningkatkan kemampuan berpikir kritis akan sangat menguntungkan bagi peserta didik, karena peserta didik akan mampu dalam melakukan pemecahan masalah dan mampu dalam mengambil Keputusan.

Faktor yang mempengaruhi kemampuan berpikir kritis dari peserta didik yaitu, kondisi fisik, motivasi peserta didik dalam mengikuti pembelajaran, kecemasan atau emosional peserta didik terhadap sesuatu, perkembangan intelektual peserta didik, dan interaksi atau hubungan yang terjalin antara peserta didik dengan lingkungan yang mana bisa meningkatkan dalam kemampuan berpikir kritis peserta didik. Oleh karena ini peran guru sangat signifikan untuk dapat melakukan pengembangan pada kemampuan berpikir kritis peserta didik. Pada pelaksanaan pembelajaran guru harus bisa membuat rencana pembelajaran yang mampu untuk meningkatkan kemampuan tersebut, memperbaiki pembelajaran agar peserta didik lebih menguasai dan

memahami materi.⁹ Maka guru akan dituntut untuk mampu dalam membimbing, mengarahkan, melatih, dan mengajar karena seorang guru diharapkan bisa mengembangkan nilai-nilai kehidupan, menyalurkan ilmu pengetahuan, dan mengembangkan keterampilan-keterampilan peserta didik.

Dalam hal berfikir kritis merupakan sebuah proses pembelajaran mempunyai peranan yang cukup besar dalam bidang pendidikan. Dalam proses pembelajaran terdapat interaksi antara guru dan siswa. Interaksi yang dibangun antara guru dan siswa bergantung pada suatu metode pembelajaran yang digunakan. Proses pembelajaran tidak hanya difokuskan untuk mengoptimalkan aspek kognitif, tetapi juga aspek keterampilan siswa salah satunya berpikir kritis. Berpikir kritis menjadi salah satu keterampilan yang sangat dibutuhkan oleh siswa saat ini.

Berpikir kritis memang diperlukan oleh siswa dalam banyak hal sehingga berpikir kritis hendaknya menjadi salah satu kegiatan yang harus diajarkan dalam setiap mata pelajaran terkhusus dalam pembelajaran IPS. Dalam pembelajaran IPS, siswa dihadapkan

⁹ Salvina Wahyu Prameswari dan Suharno, Sarwanto, "Inculcate Critical Thinking Skill In Primary School," Nasional Seminar on Elementary Education (SNPD 2018), Sosial, Humanities, and Education Studies (SHEs): Conference Series, 1 (2018), 746.

dengan fenomena atau persoalan yang berkaitan dengan kehidupan sehari-hari. Dengan demikian, jika siswa terlatih dalam kemampuan berpikir kritis, maka persoalan yang dihadapi dapat diatasi dengan pemecahan masalah yang tepat. Sehingga siswa menjadi terlatih berpikir kritis baik di dalam proses pembelajaran maupun di kehidupan nyata.

Menurut Dede Rosyada *Critical thinking* adalah kemampuan siswa dalam menghimpun berbagai informasi lalu membuat sebuah kesimpulan evaluatif dari berbagai informasi tersebut karena berpikir kritis merupakan suatu pemikiran untuk menyikapi sesuatu hal secara kritis. Kemampuan berpikir kritis siswa kelas VII SMPN 12 Kota Bengkulu ternyata tidak sesuai dengan realita yang diharapkan. Berdasarkan hasil observasi di SMPN 12 Kota Bengkulu, sejauh ini pembelajaran IPS di dalam kelas umumnya belum tampak mendorong siswa untuk mengembangkan kemampuan berpikir kritisnya. Proses pembelajaran di kelas diarahkan kepada kemampuan siswa untuk memperoleh informasi yang bersumber dari buku tanpa dituntut memahami dan menghubungkan informasi dengan kehidupan sehari-hari.

Problem Based Learning (PBL) merupakan pembelajaran berbasis masalah atau suatu metode pembelajaran yang diawali dengan adanya permasalahan dan diakhiri dengan penyelesaian masalah. Dampak dari menggunakan metode ini seperti, meningkatkan kemampuan berpikir kritis, menumbuhkan inisiatif peserta didik dalam bekerja sama, motivasi internal untuk belajar, dan dapat mengembangkan hubungan interpersonal dalam bekerja kelompok.¹⁰ Pengaruh yang lainnya dari metode *Problem Based Learning* (PBL) ini adalah meningkatkan kemampuan memecahkan masalah, meningkatkan kecakapan kolaboratif, dan meningkatkan keterampilan dalam mengelola sumber yang didapat. Tujuan *Problem Based Learning* (PBL) adalah mengembangkan kemampuan berpikir kritis, kemampuan dalam memecahkan masalah, membangun kemandirian dalam belajar dan keterampilan sosial dari peserta didik. Kelebihan yang dimiliki oleh pembelajaran berbasis masalah ini adalah dapat meningkatkan kemampuan berpikir kritis, meningkatkan kemampuan dalam memecahkan masalah, meningkatkan kemampuan bekerja sama,

¹⁰ Asrani Assegaff dan Uep Tatang Sotani, "Upaya Meningkatkan Kemampuan Berpikir Analitis Melalui Model Problem Based Learning (PBL)," *Jurnal Pendidikan Manajemen Perkantoran*, 1 (Agustus, 2016), 41.

dan mampu dalam mengolah sumber yang ada. Selain itu kekurangan yang dimiliki *Problem Based Learning* (PBL) adalah masih dibutuhkannya pelatihan bagi guru agar mampu menguasai proses dan tujuan dari *Problem Based Learning* (PBL) dalam pembelajaran.

Pembelajaran yang menyajikan permasalahan dan melatih kemampuan berpikir kritis siswa dapat diterapkan melalui metode *Problem Based Learning* (PBL). Menurut Wina Sanjaya metode *Problem Based Learning* (PBL) adalah suatu strategi pembelajaran yang memberikan kesempatan kepada peserta didik untuk menentukan topik masalah, kemudian peserta didik diarahkan untuk menyelesaikan masalah yang sedang dibahas melalui serangkaian aktivitas pembelajaran secara sistematis dan logis. *Problem Based Learning* dilandasi oleh perspektif kognitif konstruktivisme, seperti halnya menurut Piaget menyatakan bahwa siswa dengan umur berapapun terlibat secara aktif dalam proses mendapatkan informasi dan mengkonstruksi pengetahuannya sendiri. *Problem Based Learning* dirancang terutama untuk membantu siswa mengembangkan keterampilan berpikir, keterampilan menyelesaikan masalah, dan kemampuan intelektualnya, mempelajari peran orang-orang dewasa. Masalah yang disajikan kepada siswa

adalah masalah yang terdapat dalam kehidupan sehari-hari dan akan bermanfaat langsung jika ditemukan penyelesaiannya.

Problem-based learning termasuk dalam pembelajaran yang inovatif dan berbeda dengan model pembelajaran konservatif, konvensional, dan pembelajaran yang banyak melibatkan guru. Pembelajaran berbasis masalah juga dapat dimasukkan pada semua mata pelajaran karena model ini mampu untuk bisa meningkatkan semua kemampuan yang dimiliki oleh peserta didik. Mata pelajaran yang bisa menggunakan PBL dalam proses pembelajaran salah satunya adalah mata pelajaran IPS.¹¹ Dengan banyaknya materi IPS yang menuntut peserta didik untuk bisa berpikir lebih dalam, maka menggunakan *Problem Based Learning* (PBL) untuk meningkatkan kemampuan berpikir kritis peserta didik pada pelajaran IPS akan sangat membantu peserta didik untuk meningkatkan kemampuan dalam berargumen dan memecahkan masalah agar bisa memutuskan keputusan yang akan diambil pada suatu permasalahan.

¹¹ Syamsidah dan Hamidah Suryani, Buku Model Problem Based Learning (PBL) Mata Kuliah Pengetahuan Bahan Makanan (Yogyakarta: Penerbit Deepublish, CV Budi Utama, 2018), 3.

Mata pelajaran IPS adalah mata pelajaran yang berkaitan dengan kehidupan sosial setiap orang baik peserta didik ataupun guru. IPS juga salah satu disiplin ilmu dan memiliki cabang ilmu-ilmu sosial seperti sosiologi, sejarah, ekonomi, geografi, antropologi, kewarganegaraan. Dari hal tersebut akan melahirkan pelaku-pelaku sosial yang akan berpartisipasi dalam pemecahan masalah sosio kebangsaan. Maka dibutuhkan kemampuan berpikir kritis untuk bisa melakukan analisis, memberikan gagasan, memecahkan masalah dan pengambilan keputusan. Selain itu kemampuan berpikir kritis juga dapat memecahkan masalah dalam kegiatan pembelajaran salah satunya pembelajaran IPS.¹² Dengan mata pelajaran IPS peserta didik juga bisa meningkatkan kemampuan secara emosional, berpikir rasional, memiliki keterampilan sosial dan intelektual, sehingga peserta didik akan mampu membuat suatu keputusan-keputusan yang tepat berdasarkan situasi dan kondisi yang sedang terjadi.

Pendidikan menekankan pada proses pembelajaran bermakna bagi peserta didik titik proses pembelajaran dikatakan baik apabila peserta didik

¹² Maria Yosi Anggraeni dan I Ketut Adnyana Putra, "Korelasi Antara Kemampuan Berpikir Kritis Dengan Penguasaan Kompetensi Pengetahuan IPS," *International Journal of Elementary Education*, 1 (2019), 81

mampu menerima dan memahami pelajaran yang disampaikan oleh guru. Pembelajaran merupakan upaya membelajarkan siswa. Pembelajaran IPS bertujuan untuk membekali siswa menjadi warga negara yang baik selain itu melalui pembelajaran IPS siswa didorong untuk mengembangkan berbagai potensi diri sehingga dapat membangun masyarakat.

Tujuan IPS itu mampu mengajarkan tentang bagaimana melibatkan kepekaan terhadap masalah-masalah sosial yang ada di kehidupan sehari-hari. Pembelajaran IPS terpadu merupakan suatu pendekatan pembelajaran yang memungkinkan siswa secara individu maupun kelompok diharapkan aktif mencari dan menemukan konsep dan prinsip yang autentik. Program pendidikan ilmu pengetahuan sosial secara komprehensif mencakup 4 dimensi yaitu: dimensi pengetahuan, dimensi nilai, dimensi tindakan dan dimensi keterampilan.

Pembelajaran melalui *problem based learning* merupakan suatu inovasi baru yang diharapkan dapat memberdayakan memfasilitasi keberhasilan untuk memecahkan suatu masalah dalam pembelajaran baik dalam hal meneliti berpikir partisipasi sosial dan berkomunikasi dengan baik. Serta sistem pembantu untuk meningkatkan perkembangan keterampilan

belajar aktif dalam pola berpikir yang terbuka, reflektif dan tanggung jawab.

Sebagaimana permasalahan yang telah dipaparkan diatas dan dari hasil temuan pada saat awal observasi yang peneliti lakukan di kelas VII pada saat proses pembelajaran IPS di SMPN 12 Kota Bengkulu, bahwasannya terdapat permasalahan dalam rangka implmentasi berpikir kritis pada siswa. Sehingga berdasarkan gambaran yang ada maka peneliti tertarik ingin mengetahui lebih lanjut dan lebih dalam terkait bagaimanakah “IMPLEMENTASI METODE *PROBLEM BASED LEARNING* DALAM MENUMBUHKAN Berpikir KRITIS MELALUI PEMBELAJARAN IPS DI KELAS VII SMPN 12 KOTA BENGKULU.”

B. Rumusan Masalah

Berdasarkan latar belakang masalah diatas, maka peneliti merumuskan masalah yang akan diteliti adalah :

- 1) Bagaimana Perencanaan Implementasi Metode *Problem Based Learning* Dalam Menumbuhkan Berpikir Kritis Melalui Pembelajaran IPS Di Kelas VII Smpn 12 Kota Bengkulu?

- 2) Bagaimana Implementasi Metode *Problem Based Learning* Menjadi Alternatif Sosuli Dalam Menumbuhkan Berpikir Kritis Melalui Pembelajaran IPS Di Kelas VII SMPN 12 Kota Bengkulu?
- 3) Bagaimana Hambatan Dalam Mengimplementasi Metode *Problem Based Learning* Dalam Menumbuhkan Berpikir Kritis Melalui Pembelajaran IPS Di Kelas VII Smpn 12 Kota Bengkulu?

C. Tujuan Penelitian

Berdasarkan rumusan masalah di atas, maka penelitian ini bertujuan:

- 1) Mampu Mendeskripsikan Perencanaan Implementasi Metode *Problem Based Learning* Dalam Menumbuhkan Berpikir Kritis Melalui Pembelajaran IPS Di Kelas VII Smpn 12 Kota Bengkulu
- 2) Mampu Mendeskripsikan Metode *Problem Based Learning* Menjadi Alternatif Sosuli Dalam Menumbuhkan Berpikir Kritis Melalui Pembelajaran IPS Di Kelas VII SMPN 12 Kota Bengkulu?
- 3) Mampu Mendeskripsikan Hambatan Dalam Mengimplementasi Metode *Problem Based*

Learning Dalam Menumbuhkan Berpikir Kritis Melalui Pembelajaran IPS Di Kelas VII Smpn 12 Kota Bengkulu?

D. Manfaat Penelitian

1. Manfaat Teoritis

Penelitian ini diharapkan dapat digunakan sebagai referensi dan bahan bacaan yang bermanfaat sehingga memberikan kontribusi pemikiran tentang implementasi metode *problem based learning* dalam menumbuhkan berfikir kritis melalui pembelajaran IPS di kelas vii smpn 12 kota Bengkulu serta dapat menjadi pedoman bagi peneliti selanjutnya.

2. Manfaat Praktis

a. Bagi siswa

1. Dengan adanya metode pembelajaran yang baru, diharapkan peserta didik bisa lebih aktif dan lebih banyak mengungkapkan pendapat.
2. Dapat meningkatkan kemampuan berpikir kritis peserta didik pada mata pelajaran IPS.
3. Peserta didik dapat berlatih untuk melakukan kerja sama, berpendapat, dan

menyimpulkan dari permasalahan yang sedang dihadapi

b. Bagi Guru Ilmu Pengetahuan Sosial

1. Dapat memberikan masukan dalam penggunaan metode pembelajaran yang lebih efektif dan menyenangkan.
2. Bisa dijadikan sebagai bahan pertimbangan guru untuk dapat memilih metode dan media pembelajaran yang akan digunakan, serta sumber belajar yang tepat untuk bisa meningkatkan kualitas belajar peserta didik

c. Bagi lembaga pendidikan

Hasil penelitian ini dapat digunakan sebagai bahan pertimbangan dalam mengimplemtasikan implementasi metode *problem based learning* dalam menumbuhkan berfikir kritis melalui pembelajaran IPS dan mencetak lulusan yang berkualitas dan dapat bersaing di luar sekolah dan sebagai evaluasi dari kegiatan pembelajaran, efektivitas dan pengembangan kompetensi guru.

d. Bagi peneliti

Penelitian ini diharapkan dapat menambah khazanah keilmuan dalam proses kematangan berfikir tentang implementasi metode *problem*

based learning dalam menumbuhkan berfikir kritis melalui pembelajaran IPS kepada peserta didik.

E. Sistematika Penulisan

Untuk memudahkan pembahasan dan pengertian tentang skripsi ini, maka penulis berusaha menulis skripsi ini dengan Menyusun kerangka penelitian secara sistematis, agar pembahasan lebih terarah dan mudah dipahami, dengan susunan sebagai berikut, yaitu :

BAB I : Pendahuluan

Pada bab ini diuraikan Latar Belakang, Rumusan Masalah, Tujuan Penelitian, manfaat penelitian , serta sistematika dalam penulisan skripsi

BAB II : Memaparkan Pembahasan

Pada bab ini diuraikan beberapa penjelasan landasan teori , dan didalamnya berisi tentang deskripsi teori, kajian penelitian terdahulu, serta kerangka berpikir.

BAB III : Metode Penelitian

Pada bab ini diuraikan judul metode penelitian, jenis dan pendekatan

waktu dan tempay penelitian, informan penelitian, serta jenis dan sumber data, Teknik pengumpulan data , Teknik keabsahan data dan serta Teknik analisis data.

BAB IV : Berisikan hasil dan pembahasan penelitian

Pada bab ini menyajikan hal penting termasuk deskripsi mengenai informan, hasil observasi, wawancara, maupun data lain yang diperoleh melalui Teknik pengumpulan data lainnya, Data yang diperoleh harus validasi dengan menggunakan triangulasi.

BAB V : Kesimpulan dan saran penelitian

Menyajikan tujuan penelitian dan rangkuman dari hasil penelitian, kesimpulan serta saran. Bagian akhir dalam skripsi ini, terdiri daftar Pustaka, daftar Riwayat hidup, serta beberapa lampiran yang menunjang penelitian skripsi ini.